

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah diuraikan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menggunakan kelima model prediksi kebangkrutan menuai hasil yang berbeda, hasil tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Model Altman: Perusahaan dinyatakan sehat yaitu perusahaan SMGR dan SMBR tahun 2014-2015, perusahaan yang berada pada posisi *grey area* terdapat pada perusahaan KAEF tahun 2014-2016 dan SMGR tahun 2016 dan 2018, sedangkan perusahaan dengan kebangkrutannya yaitu perusahaan INAF dan KRAS tahun 2014-2018, SMBR tahun 2016-2018, KAEF tahun 2017-2018, dan SMGR tahun 2017.
 - b. Model Zmijewski: seluruh perusahaan pada model ini berada pada kondisi sehat karena nilai yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari 0.
 - c. Model Springate: pada model ini, seluruh perusahaan dinyatakan bangkrut kecuali pada perusahaan SMGR dan SMBR selama tahun 2014-2016.
 - d. Model Grover: Perusahaan dengan kategori sehat yaitu perusahaan SMGR dan KRAS selama tahun 2014-2018, KAEF dan INAF

selama tahun 2018, dan SMBR selama tahun 2016-2017, sedangkan perusahaan dengan kondisi *grey area* terdapat pada perusahaan KAEF dan INAF tahun 2017 dan SMBR tahun 2018, kemudian kebangkrutan dialami oleh perusahaan KAEF dan INAF selama periode 2014-2016 dan SMBR selama tahun 2014-2015.

- e. Model Fulmer: model ini menyatakan bahwa perusahaan didominasi oleh keadaan sehat meliputi perusahaan KAEF, INAF SMGR, KRAS, dan SMBR pada tahun 2016-2018, sedangkan tahun 2014-2015 perusahaan berada pada kondisi bangkrut.
2. Berdasarkan nilai rata-rata perusahaan, model prediksi kebangkrutan yang menghasilkan perusahaan dominan sehat yaitu model prediksi zmijewski, fulmer, dan grover. Sedangkan perusahaan dengan nilai tertinggi atau perusahaan bernilai sehat secara berurutan yaitu SMGR, SMBR, KRAS, KAEF, dan INAF.
3. Hasil pengukuran diatas mendapatkan hasil bahwasanya perusahaan BUMN pada sampel tidak diprediksi mengalami kebangkrutan, namun demikian harus tetap waspada terhadap adanya gejala kebangkrutan. Prediksi kebangkrutan pada penelitian ini hanya meneliti *financial distress*, bukan operasional distress atau likuidasi. Maka dari itu hasil penelitian ini tidak boleh dianggap absolut bagi semua pihak.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dianjurkan baik untuk perusahaan maupun untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Manajer perusahaan sebaiknya melakukan pengontrolan hutang BUMN yang menyebabkan kebangkrutan, terlebih lagi perusahaan dari tahun 2017 mengalami terus penurunan keuangan yang negatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu mengoptimalkan peran pemerintah dalam mendukung kestabilan perusahaan dengan tetap memberikan modal usaha/subsidi kepada perusahaan serta mengawal kinerja perusahaan secara *intens*, sehingga kedua belah pihak mendapatkan keuntungan yaitu perusahaan dapat meminimalkan hutang dan juga pemerintah mendapatkan target pajak dan deviden dari BUMN secara proporsional.
2. Hasil analisis kesulitan keuangan yang peneliti lakukan tidak sepenuhnya tepat untuk mengukur kebangkrutan, namun hasil analisis tersebut tetap penting dilakukan dan dipertimbangkan untuk memberi peringatan dini yang mewaspadaai terjadinya kebangkrutan perusahaan, sehingga manajer dapat menyusun strategi atau langkah-langkah terbaik yang dirasa perlu bagi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan agar perusahaan tidak benar-benar mengalami kebangkrutan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan objek pada sektor perbankan di BUMN karena hutang pada sektor tersebut termasuk hutang BUMN terbesar dari perusahaan-perusahaan yang ada di BUMN serta

memodifikasi model-model prediksi kebangkrutan yang sesuai dengan karakteristik perusahaan.